

**PENILAIAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT ANALISIS
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS
DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN WONOGIRI
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Meningitis merupakan masalah kesehatan Masyarakat global. Penyakit ini secara umum merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dengan manifestasi demam dan kaku duduk. Penyakit Meningitis Meningokokus adalah peradangan pada jaringan di sekitar otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi atau non-infeksi, dapat dikaitkan dengan risiko kematian yang tinggi dan komplikasi dalam jangka Panjang, serta memerlukan perawatan medis yang mendesak. salah satu penyakit infeksi emerging yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki potensi besar menjadi wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di tengah masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang ditularkan melalui percikan droplet dari saluran pernapasan atas, seperti saat penderita batuk atau bersin. Setelah terinfeksi, individu dapat mengalami gejala berat seperti peradangan selaput otak (meningitis) dan infeksi berat dalam aliran darah (meningokoksemia). Kedua kondisi ini dapat berkembang dengan sangat cepat, berisiko tinggi menyebabkan kematian, serta menimbulkan komplikasi jangka panjang berupa gangguan neurologis, keterlambatan perkembangan, dan disabilitas seperti tuli permanen pada penyintas.

Kondisi ini memiliki tingkat fatalitas yang tinggi, bahkan dapat menyebabkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam apabila tidak ditangani segera dengan antibiotik dan perawatan intensif. Selain itu, pada pasien yang selamat, penyakit ini dapat menyebabkan disabilitas jangka panjang, seperti gangguan pendengaran permanen, kelainan neurologis, serta gangguan perkembangan anak (WHO, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit ini dapat menyebar dengan sangat cepat, khususnya di lingkungan padat penduduk dan fasilitas umum yang minim ventilasi. WHO melaporkan bahwa tingkat kematian dapat mencapai hingga 50% jika penanganan medis tidak diberikan secara cepat dan tepat. Dalam upaya global mengatasi penyakit ini, WHO telah meluncurkan strategi "Defeating Meningitis by 2030", yang menekankan lima pilar utama: pencegahan melalui imunisasi, deteksi dini berbasis surveilans, pengobatan efektif, pemantauan dampak, serta dukungan dan advokasi (WHO, 2020).

Berdasarkan estimasi global selama dua puluh tahun terakhir, penyakit meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan jumlah kasus baru diperkirakan mencapai 5 juta kasus secara global. Pada tahun 2017 saja, tercatat sekitar 290.000 kematian akibat penyakit ini. Meskipun meningitis dapat menyerang semua kelompok usia, anak-anak, khususnya yang berusia di bawah lima tahun, merupakan kelompok paling berisiko, di mana sekitar setengah dari keseluruhan kasus dan kematian terjadi pada kelompok usia tersebut. Menurut WHO, pada tahun 2021 sekitar 2.3 juta kasus meningitis di seluruh dunia. Kasus meningitis global telah berkurang dari waktu ke waktu tetapi masih tinggi di beberapa negara dan Kawasan. Sekitar 83% kasus meningitis di seluruh dunia terjadi di negara berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah.

Di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan Profil Kesehatan menunjukkan bahwa meningitis masih ditemukan sebagai penyebab kematian pada anak dalam rentang waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat 9 kasus meningitis, meskipun tidak terdapat laporan kematian. Namun, dalam dua tahun berikutnya, penyakit ini

mulai muncul sebagai penyebab kematian anak, yaitu sebesar 3,4% dari total kematian pada kelompok post-neonatal (usia 29 hari–11 bulan) pada tahun 2022, dan sebesar 3,33% pada kelompok balita (usia 12–59 bulan) pada tahun 2023. Fakta ini mengindikasikan bahwa meningitis, meskipun bukan termasuk penyakit dengan prevalensi tinggi, tetap berkontribusi pada angka kematian anak di Jawa Tengah.

Di Kabupaten Wonogiri, dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024), keberadaan meningitis dalam laporan tahunan kesehatan menunjukkan pola yang tidak konsisten, namun tetap penting untuk dicermati. Pada tahun 2020 dan 2021, tidak ditemukan laporan spesifik mengenai meningitis baik sebagai penyakit utama maupun sebagai penyebab kematian. Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit tersebut belum menjadi fokus pelaporan mandiri atau dimasukkan dalam kategori penyakit lain yang lebih umum. Memasuki tahun 2022, meningitis mulai disebutkan dalam konteks klinis sebagai salah satu infeksi oportunistik yang menyerang penderita HIV/AIDS. Hal ini menjadi indikator penting bahwa meningitis memang ada dalam populasi, meskipun belum tercatat secara statistik sebagai kasus terkonfirmasi tersendiri. Pengaitan dengan HIV/AIDS ini menunjukkan bahwa meningitis menjadi ancaman serius, khususnya bagi individu dengan daya tahan tubuh rendah. Pada tahun 2023, untuk pertama kalinya, meningitis dilaporkan secara eksplisit sebagai penyebab kematian bayi di Kabupaten Wonogiri. Tercatat sebanyak 4 kematian bayi akibat meningitis, menjadikannya penyebab kematian ke-11 dari total 156 kematian bayi yang tercatat pada tahun tersebut. Data ini menandai pentingnya perhatian terhadap meningitis dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan balita. Tahun 2024 memperkuat temuan sebelumnya, di mana meningitis kembali disebut sebagai infeksi oportunistik pada penderita HIV.

Meskipun tidak terdapat angka pasti jumlah kasus baru, pengakuan konsisten terhadap keberadaan penyakit ini mencerminkan urgensi untuk melakukan pemantauan dan pencegahan secara lebih intensif, terutama dalam pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Berdasarkan perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningitis di Kabupaten Wonogiri bukan merupakan penyakit dengan kejadian tinggi, namun memiliki tingkat fatalitas yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan sistem pencatatan dan pelaporan, deteksi dini, serta penanganan cepat menjadi sangat penting dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat meningitis, khususnya pada kelompok populasi berisiko.

Oleh karena itu, penyusunan dokumen rekomendasi ini menjadi penting untuk menyediakan dasar kebijakan berbasis data risiko bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa upaya deteksi dini, pencegahan, penanganan kasus, dan respons lintas sektor terhadap penyakit meningitis meningokokus dapat dilakukan secara terintegrasi

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Wonogiri.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Wonogiri, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Wonogiri Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus semua subkategori masuk ke dalam kategori ancaman rendah sehingga belum memerlukan intervensi lebih lanjut.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	16.06
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Wonogiri Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus, semua subkategori masuk ke dalam kategori kerentanan rendah sehingga belum memerlukan intervensi lebih lanjut.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	36.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	61.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	56.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Wonogiri Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena anggaran yang disiapkan masih belum mencukupi dengan keperluan anggaran penanggulangan KLB, apalagi anggaran tersebut masih terbagi dengan anggaran untuk penanggulangan penyakit potensial KLB lainnya.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Wonogiri dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Wonogiri
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	7.78
Threat	15.00
Capacity	67.78
RISIKO	21.81
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Wonogiri Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Wonogiri untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.78 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 67.78 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan terhadap anggota TGC terkait pencegahan dan penanggulangan meningitis meningokokus	Surveilans	Juli – Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Melakukan advokasi kepada Kepala Daerah terkait Kebijakan mengenai Kewaspadaan terhadap Penyakit Infeksi Emerging (surat edaran/perda/dll)	Surveilans	Juli – Agustus 2025	
3	Promosi	Melakukan promosi kesehatan/sosialisasi terkait meningitis meningokokus pada media cetak/massa	Promkes	Juli-Desember 2025	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi terkait meningitis meningokokus kepada petugas puskesmas	Surveilans	Juli-Desember 2025	

5	Risiko penularan setempat	Melakukan kewaspadaan dini dan respon terhadap semua kasus/suspek meningitis sesuai dengan pedoman	Surveilans, Imunisasi	Juli-Desember 2025	
---	---------------------------	--	-----------------------	--------------------	--

Wonogiri, 30 juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan,



Dr. SETIARINI, M.Kes
Pembina Utama Madya (IV d)
NIP. 196506011990032005

